

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan jasa terutama pada sektor keuangan sub sektor bank secara umum memiliki tujuan yang terbagi menjadi dua. Tujuan yang pertama adalah dengan bank meminjamkan kepada para nasabah atau pihak yang membutuhkan dana dan menerima tabungan dari para nasabah, karena hal tersebut berarti pihak bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif atau baik. Tujuan yang kedua adalah bank sebagai alat pembayaran yang baik atau efisien bagi nasabah dan juga merupakan penyedia mekanisme. Dilihat dari tujuan kedua bank adalah pihak penyedia kartu kredit, tabungan, dan uang tunai bagi para pihak yang menggunakan jasa ini. Ini merupakan peran utama bank yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi. Jika tidak ada pihak penyedia alat pembayaran yang efisien, maka perdagangan akan memakan waktu lama karena hanya dilakukan secara barter. Jika peran bank ini berjalan dengan baik ekonomi dalam suatu negara akan meningkat.

Di Indonesia terdapat pasar yang biasa disebut pasar modal. Pasar ini merupakan pasar yang disiapkan untuk memperjual belikan obligasi, saham, dan surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa para perantara pedagang efek. Seorang investor yang baik harusnya bisa selalu mengikuti perkembangan informasi pasar dan harga saham. Informasi yang diterima adalah saham-saham yang sekiranya akan memberikan keuntungan yang paling baik atau optimal atas dana yang telah diinvestasikan oleh investor. Menurut Putra et al (2021) harga

saham yaitu harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Berkaitan dengan informasi harga saham yang diperoleh banyak didapati reaksi yang menyimpang dari para investor, seperti investor terdiri dari orang-orang tidak emosional dan rasional. Para investor yang tidak rasional bisa dengan mudah melepas saham yang dimilikinya menyebabkan over reaksi yang bisa mempengaruhi return yang selalu diharapkan para investor.

Jumlah saham yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia dapat berubah akibat minat investor terhadap saham dan kondisi ini yang bisa menyebabkan abnormal return, yaitu merupakan perubahan return saham yang tadinya tinggi bisa menjadi rendah. Fauza dan Mustanda (2016) Harga saham juga menggambarkan nilai dari suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja perusahaan. Berarti seorang investor sangat memperhatikan harga saham yang berlangsung pada pasar saham berdasarkan penawaran dan permintaan terhadap saham. Naik turunnya harga saham adalah salah satu aspek yang penting dalam pasar modal. Bagi beberapa kalangan pemodal harga saham yang selalu berubah pada bursa efek merupakan hal yang menantang.

para investor akan kesulitan dalam mengambil keputusan akibat terjadinya ketidakstabilan harga saham dan membuat mereka tidak yakin dengan pengembalian oleh pasar modal dari hasil investasi yang dilakukan. Aletheari dan Jati (2016) Harga saham akan terus berubah-ubah mengikuti minat para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Para investor akan merasa terbatas untuk membeli saham akibat harga saham yang mahal dan terus meningkat.

Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan naiknya atau menurunnya harga saham pada perusahaan. Oleh karena itu, investor bisa membuat keputusan untuk menjual atau membeli saham agar mendapatkan keuntungan dengan cara melakukan analisis terhadap rasio keuangan dengan pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE), rasio pembayaran dividen atau Dividend Payout Ratio (DPR), dan Rasio Harga Penghasilan atau Price Earning Ratio (PER).

Menurut para penelitian terdahulu oleh Zanariah dan Ferdinansyah (2021) dan Hermanto dan Ibrahim (2020) bahwa pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE) adalah rasio yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja yang ada di suatu perusahaan atau untuk mengukur penghasilan laba atas modal sendiri suatu perusahaan. pengembalian ekuitas atau Return On Equity dihitung dengan satuan persen, angka dari hasil penghitungan tersebut memperlihatkan bahwa seberapa baik pihak manajemen perusahaan dalam memanfaatkan atau mengatur investasi yang diberikan para pemegang saham. dalam menghitung pengembalian ekuitas atau ROE bisa dengan laba bersih dibagi total ekuitas lalu dikali 100%. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa, pengembalian ekuitas atau Return On Equity berpengaruh positif terhadap harga saham. berarti semakin besar nilai ROE maka harga pasar akan semakin meningkat karena rasio ini berindikasi investor akan mendapatkan pengembalian yang tinggi dan membuat para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Hal ini membuat harga pasar saham menjadi naik.

Tetapi berbeda dengan penelitian menurut Rahayu dan Amalia (2022), Singh dan Tandon (2019) pengembalian ekuitas atau Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. berarti nilai ROE tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham karena ROE hanya memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Jadi para investor tidak terlalu mempermasalahkan pengembalian ekuitas atau ROE dalam pertimbangan investasinya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah rasio pembayaran dividen atau Dividen Payout Ratio (DPR). Menurut Murhadi (2013) dalam Fauza dan Mustanda (2016) rasio pembayaran dividen atau dividend payout ratio (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan, rasio ini dapat dihitung dengan cara dividen per saham dibagi laba per saham lalu dikalikan seratus. Rasio ini merupakan salah satu indikator yang dijadikan patokan oleh para investor yang akan berinvestasi. Karena tentunya semua investor berharap akan mendapatkan dividen yang besar dari hasil investasinya, maka dari itu para investor akan mencari perusahaan yang sekiranya akan memberikan dividen yang besar.

Menurut Rahayu dan Amalia (2022) bahwa rasio pembayaran dividen atau Dividend Payout Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham. begitupun dengan menurut Silalahi dan Manik (2019) menyampaikan terdapat pengaruh signifikan dan positif rasio pembayaran dividen atau dividend payout ratio (DPR) terhadap Harga Saham. berarti semakin tinggi DPR maka harga saham juga akan

ikut meningkat. tetapi hal tersebut berbeda dengan pendapat penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Mildawati (2020), Goyal dan Gupta (2019) menyatakan bahwa variabel rasio pembayaran dividen atau Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE) dan rasio pembayaran dividen atau Dividen Payout Ratio (DPR). Rasio Harga Penghasilan atau Price Earning Ratio (PER) juga merupakan penentu terhadap harga saham. PER adalah perbandingan dari harga saham dengan laba per saham.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Suselo et all (2015) bahwa Rasio Harga Penghasilan atau Price earning ratio (PER) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan. Berarti Rasio Harga Penghasilan atau PER adalah salah satu hal yang dipertimbangkan untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Beliani dan Budiantara (2015) dan Kumar (2017) berpendapat bahwa Rasio Harga Penghasilan atau Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham, rasio ini bisa dihitung dengan cara harga saham dibagi laba per saham. Berarti semakin tinggi nilai Rasio Harga Penghasilan atau price earning ratio maka harga saham juga akan semakin meningkat. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et all (2021) berpendapat bahwa Rasio Harga Penghasilan atau Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dibawah ini merupakan data pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE), rasio pembayaran dividen atau Dividend Payout Ratio (DPR), Rasio Harga

Penghasilan atau Price Earning Ratio (PER) dan harga saham yang diakses dari situs www.idx.co.id, disini diambil sebanyak 10 perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2020.


Tabel 1. 1
Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 Sampai 2020

Nama Perusahaan	Tahun	ROE (%)	DPR (%)	PER (x)	Tahun	Harga Saham
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2016	12,78	34,89	9,06	2017	9.900
	2017	13,65	35,01	13,56	2018	8.800
	2018	13,67	25	10,93	2019	7.850
	2019	12,41	24,99	9,52	2020	6.175
	2020	3	117,18	35,09	2021	6.750
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2016	17,86	40	10,91	2017	3.640
	2017	17,29	45,04	15,36	2018	3.660
	2018	17,5	40,33	13,83	2019	4.400
	2019	16,48	46,98	15,64	2020	4.170
	2020	8,13	65,38	27,56	2021	4.110
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	13,69	20,02	7,04	2017	3.570
	2017	13,98	19,99	12,48	2018	2.540
	2018	11,78	20,01	9,58	2019	2.120
	2019	0,88	9,85	106	2020	1.725
	2020	8,02	14,85	11,42	2021	1.730
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	7,68	35	13,32	2017	6.960
	2017	9,77	35	18,12	2018	7.550
	2018	9,79	34,99	18,45	2019	3.950
	2019	9,34	45	9,48	2020	3.200
	2020	2,5	35,03	31,07	2021	2.350
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	9,55	90	39,12	2017	8.000
	2017	12,61	45	18,09	2018	7.375
	2018	13,98	45	13,76	2019	7.675
	2019	13,61	60	13,03	2020	6.325

	Tahun	ROE (%)	DPR (%)	PER (x)	Tahun	Harga Saham
	2020	8,99	61,08	17,56	2021	7,025
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	2016	11,92	74,75	28,47	2017	2.400
	2017	11,99	72,24	19,2	2018	2.050
	2018	13,76	56,81	13,03	2019	1.185
	2019	12,99	59,53	0,01	2020	1.550
	2020	14,08	55,83	9,04	2021	1.335
PT Bank Central Asia Tbk	2016	18,3	23,92	18,54	2017	21.900
	2017	17,75	26,98	23,17	2018	26.000
	2018	17,04	32,41	24,79	2019	33.425
	2019	16,41	47,89	28,84	2020	6.770
	2020	14,7	48,18	30,77	2021	7.300
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2016	14,26	63,36	8,28	2017	710
	2017	14,83	56,9	9,16	2018	690
	2018	14,88	54,2	8,2	2019	655
	2019	15,26	52,51	7,14	2020	685
	2020	14,88	49,26	6,91	2021	750
PT Bank Bumi Arta Tbk	2016	6,07	25,07	5,87	2017	268
	2017	6,57	25,79	6,91	2018	288
	2018	6,21	27,35	7,16	2019	336
	2019	3,36	25,96	15,17	2020	378
	2020	2,32	26,37	24,92	2021	1.665
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2016	7,02	17,21	18,85	2017	890
	2017	7,18	22,5	13,35	2018	860
	2018	8,21	18,35	10,52	2019	830
	2019	7,21	17,12	10,93	2020	740
	2020	7,37	12,28	9,09	2021	565

Sumber tabel : www.idx.co.id

Keterangan:

 : Gap empiris

Bisa dilihat dari tabel 1.1 diatas bahwa perusahaan-perusahaan yang diteliti dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan dan juga penurunan pada harga saham. Pada tahun 2019 sebagian besar perusahaan perbankan mengalami penurunan pada harga saham. Pada tahun 2019 presiden Joko Widodo meminta

pada perusahaan perbankan untuk bisa menurunkan bunga kredit, permintaan ini disambut negatif oleh pasar, sebagian saham bank mengalami penurunan akibat permintaan ini, pendapatan perusahaan juga akan mengalami penurunan serta mempengaruhi psikologis para investor atas wacana penurunan ini dan menyebabkan minat para investor untuk membeli saham menjadi menurun akibatnya membuat harga saham ikut turun (cnbcindonesia.com). Penurunannya harga saham dikarenakan adanya aksi jual di pasar global karena dipicu oleh penurunan harga berdasarkan prinsip penawaran dan permintaan, aksi jual ini terjadi karena para investor melihat laporan pendapatan perusahaan yang kurang bagus atau mengecewakan dan membuat mereka yakin untuk menjual sahamnya dan hal ini berdampak pada harga saham yang membuat harga saham menurun (bbs.binus.ac.id). Terjadi penurunan harga saham karena pada tahun tersebut terjadi perang dagang, oleh karena itu per 1 september 2019 Amerika kembali menambah pengenaan tarif pada barang impor dari china, perang dagang ini juga merembet ke masalah ekonomi lain yang membuat para investor menjadi wait and see kepada sektor perbankan, karena perang dagang bisa berdampak pada perekonomian global dan membuat harga saham di bursa saham menjadi naik turun investor melakukan wait and see karena takut saat mereka membeli saham pada suatu perusahaan tiba-tiba harga saham itu bisa saja anjlok karena perang dagang dan membuat mereka bisa saja mengalami kerugian (kontan.co.id). Akibat perang dagang membuat adanya keraguan dari pihak investor untuk membeli saham pada perusahaan perbankan, karena minat investor yang menurun tersebut membuat harga saham perbankan jadi menurun.

Pada tabel diatas nilai return on equity atau pengembalian ekuitas juga mengalami kenaikan dan penurunan, terlihat sebagian besar nilai pengembalian ekuitas dari tahun 2019 sampai 2020 sebagian besar mengalami penurunan, seperti terlihat pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang mengalami penurunan pada nilai pengembalian ekuitas tahun 2020 yang sebelumnya tahun 2019 bernilai 16,48% turun menjadi 8,13% berarti terjadi penurunan sebesar 50,66%. Penurunan ROE ini terjadi karena turunnya pendapatan bunga perseroan sejalan dengan masifnya restrukturisasi kredit UMKM terdampak covid-19 serta kenaikan biaya pencadangan aset produktif sebagai mitigasi adanya potensi pemburukan kualitas aset akibat pandemic ini (annual report). pada tahun 2020 beberapa perusahaan bank menurunkan jumlah pembayaran dividen sehingga harga saham pada perusahaan tersebut menurun pada beberapa perusahaan, tetapi ada juga yang mengalami kenaikan. Turunnya pembayaran dividen pada perusahaan karena adanya pandemic covid-19 yang memukul semua sektor bisnis termasuk bank, akibatnya pendapatan perusahaan mengalami penurunan dan pembayaran dividennya pun menjadi lebih rendah karena sebagian pendapatan digunakan untuk membiayai perusahaan (kontan.co.id). karena terjadinya pandemic ini berdampak pada tingkat pengembalian dividen perusahaan karena saat krisis kesehatan ini terjadi aktivitas public yang biasanya dilakukan menjadi terhambat bahkan diberlakukannya pembatasan wilayah.

Melihat fenomena tabel diatas nilai Price earning ratio (PER) perusahaan-perusahaan mengalami kenaikan, terutama pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk mengalami peningkatan pada nilai PER pada tahun 2020 yang cukup signifikan

yaitu yang awalnya tahun 2019 sebesar 15,64 menjadi 27,56 pada tahun 2020 berarti nilai PER meningkat sebesar 43,25%. Naik turunnya nilai PER bisa dipengaruhi oleh harga saham, laba per lembar saham, laba perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Meskipun memiliki nilai PER yang besar pada tahun tersebut, tetapi harga sahamnya mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena diatas dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Maka dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti karena adanya fenomena yang terjadi dan memutuskan untuk mengambil judul **Pengaruh Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Pembayaran Dividen (DPR) Dan Rasio Harga Penghasilan (PER) Terhadap Harga Saham Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Harga saham pada 10 perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang memiliki saham di BEI mengalami kenaikan dan penurunan.
2. Investor harus memprediksi harga saham di pasar modal karena harga saham selalu berubah-ubah di BEI.
3. Return On Equity, Dividen Payout Ratio dan Price Earning Ratio yang mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya.

4. Return On Equity, Dividen Payout Ratio dan Price Earning Ratio dengan nilai tinggi tidak menentukan memiliki harga saham yang tinggi di periode selanjutnya.
5. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi harga saham

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Return On Equity pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
2. Bagaimana perkembangan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
3. Bagaimana perkembangan Price Earning Ratio pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
5. Seberapa besar pengaruh Return On Equity terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
6. Seberapa besar pengaruh Return On Equity terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
7. Seberapa besar pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan Price Earning Ratio terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Return On Equity pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan Dividen Payout Ratio pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui perkembangan Price Earning Ratio pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Return On Equity terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Return On Equity terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Return On Equity, Dividen Payout Ratio dan Price Earning Ratio terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian ilmu manajemen keuangan bagi pihak-pihak berkepentingan khususnya tentang Harga Saham, Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan Price Earning Ratio pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini adalah pengalaman yang berharga karena penulis bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham.

2. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini bisa berguna bagi peneliti lain untuk sumber penelitian dan menambah ilmu yang bermanfaat bagi peneliti lain.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank periode 2016 – 2020 yang ada di www.idx.co.id antara lain sebagai berikut:

1. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Gedung Grha BNI Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta Pusat 10220
Indonesia

2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Bendungan Hilir, Tanahabang Jakarta Pusat
10210
3. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Menara Bank BTN Jl. Gajah Mada No.1 Jakarta Pusat, JK 10130
4. PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon Jl.Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan
Jakarta Selatan 12950
5. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jl, Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta
6. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
Menara bank bjb JL. Naripan No. 12-14 Bandung 40111
7. PT Bank Central Asia Tbk
Menara BCA, Grand Indonesia Jl. M.H Thamrin No. 1, Jakarta Pusat, JK
10310
8. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
Jl. Basuki Rahmat No.98-104, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota SBY,
Jawa Timur 60271, Indonesia
9. PT Bank Bumi Arta Tbk
Wahid Hasyim No. 234 Jakarta Pusat Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta -
10250

